

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan negara. Untuk mengimbangi pembangunan di perlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan dengan jalur sekolah. Pemerintah selalu berupaya agar seluruh lapisan masyarakat memperoleh pendidikan. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan melalui pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik dan sarana prasarana.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan disekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 mewajibkan suatu pendekatan yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2005: 732), mengartikan “partisipasi sebagai hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, ambil bagian, keterlibatan”. Menurut Karsidi (2005: 66), “ interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antar guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”. Usaha sadar dan terencana tersebut ditunjukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan, dan keahlian tertentu kepada individu –individu untuk mengembangkan bakat serta kepribadian

mereka, karena itu sudah sepatutnya pendidikan mendapatkan perhatian secara terus-menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Menurut Suparlan (2008:71) sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Secara umum, dari akibat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menurutnya adanya kompetensi yang memadai di kalangan para pengelola dan para teknisi pendidikan, terlebih lagi para guru Prakarya dan Kewirausahaan. Dalam system pembelajaran yang diterapkan para pendidik dewasa ini sangat dituntut adanya system dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Seorang guru harus mengenal, mempelajari, dan menguasai berbagai metode pembelajaran.

Adapun tujuan nasional menurut *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II PASAL 3 :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari pernyataan di atas, tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam

kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu pemerintah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih baik terutama pada pendidikan formal. Sehingga diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan yang dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna. Proses pembelajaran seharusnya diorientasikan pada aktivitas-aktivitas siswa yang mendukung terjadinya pemahaman terhadap konten materi pelajaran dan keterkaitannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas siswa yang tidak dikemas dengan baik, sudah tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses bagaimana siswa beraktivitas maupun bekerja sama dalam pembelajaran dan memecahkan masalah masih belum banyak pertimbangandalam menyusun strategi belajar dan mengajar (Yasa dalam Parma 2005).

Faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran yang kurang menarik dan monoton bagi siswa. Hal ini mengakibatkan keaktifan belajar siswa menjadi rendah, untuk mengatasi hal tersebut guru harus melakukan pembelajaran yang menarik dan mampu merangsang siswa agar dapat belajar secara aktif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tujuan model PBL, ini untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengajukan permasalahan dan memecahkan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya. Diharapkan siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya, bekerjasama, membangun kekompakan dalam setiap

kelompok, mengembangkan kemampuan kepemimpinan serta proses nalarnya. Aktivitas belajar siswa merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang tampak, yang diamati dan di ukur dalam pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 mewajibkan suatu pendekatan yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Menurut Mulyasa (2014:99) yang dikenal pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini menekan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan membangun jejaring. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu : sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor). Dengan proses belajar demikian maka diharapkan hasil belajar peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui pengamatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu mengadakan penelitian yang berjudul:” ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

”Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI 1 SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI 1 SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan dalam mengikuti pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI A Teknik Mesin.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Memberikan suasana yang aktif terhadap siswa didalam proses pembelajaran.

b) Bagi Guru

Memberikan hal positif bagi guru untuk memberikan cara belajar yang baik dan efektif bagi siswa dan mendorong guru untuk lebih meningkatkan cara mengajar dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan untuk memotivasi sekolah dalam rangka peningkatan hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan tahun berikutnya, peningkatan kualitas sekolah dan dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

d) Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan di bidang pendidikan sebagai persiapan menjadi seorang guru di masa datang.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengetahui pelajaran dengan baik dan meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga hasil belajar yang diterapkan memuaskan.